

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program televisi *feature* “Selangkah Ke Seberang” mengangkat tema potensi daerah. Program “Selangkah Ke Seberang” adalah sebuah program *feature* yang mengangkat topik bahasan tentang perjalanan seseorang dengan latar belakang yang berkaitan dengan objek di setiap episode untuk menelusuri potensi daerah di Indonesia. Konsep yang diusung dalam pada program *feature* ini yakni menyajikan sebuah cerita tentang seorang *host* bernama Sinta yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Jurusan Jamu yang melakukan riset untuk masa baktinya sebagai “Mbak Jamu 2019”. Struktur tematik dipilih karena setiap segment membahas tema yang berbeda.

Program *feature* “Selangkah Ke Seberang” ini ingin mengajak penonton khususnya para remaja dan dewasa untuk mendukung potensi daerah dalam negeri yang belum banyak diketahui terutama bukan dari daerah kota besar. Citra yang melekat pada daerah-daerah tersebut akan semakin meningkatkan eksistensi, pendapatan, serta kesejahteraan bila terekspos dengan baik. Pengemasan dengan perjalanan dipilih karena perjalanan menjadi menarik dengan berbagaimacam motivasi untuk menyertainya sehingga diantaranya dapat menjadi wisata edukasi, wisata budaya, dan wisata alam. Pada episode kali ini menayangkan perjalanan seorang *host* dengan latar belakang Jurusan Jamu dari kampus POLTEKKES KEMENKES untuk melakukan riset sebagai bentuk masa bakti “Mbak Jamu 2019”. Topik bahasan dalam episode ini adalah sejarah, perkembangan, sisi lain atau keunikan, manfaat dan harapan dari berbagai macam tokoh narasumber sesuai dengan kapasitas dan peran.

Pada karya program *feature* “Selangkah Ke Seberang” ini berdurasi 26 menit dengan pembagian 4 *segment* berdurasi dari 5-8 menit untuk setiap *segment*. Pada program *feature* “Selangkah Ke Seberang” ini juga menekankan informasi dari *host* untuk memberikan kesan bertutur yang lugas dan santai dengan gaya bahasa terpilih serta informasi dari narasumber untuk

mendapatkan pesan fakta. Potensi daerah Nguter, Sukoharjo dapat diwujudkan dalam karya ini melalui:

1. Pemilihan host yang merupakan “Mbak Jamu 2019” serta dari Jurusan Jamu, yaitu Jurusan satu-satunya di Indonesia.
2. Pemilihan lokasi di Nguter Sukoharjo yaitu di jamu olahan rumah atau tradisional dari Ibu Pariyem terletak di Kampung Jamu, jamu olahan industrial dari Bapak Leo Cahyanto, Pasar Jamu, Kafe Jamu, dan Kampung Toga.
3. Pemilihan *shot-shot* dan *footage* berkaitan dengan jamu, *shot* tulisan “Nguter Kota Jamu”, patung mbok jamu, patung mbok jamu dan petani, Kampung Jamu Nguter, simbol peresmian Sukoharjo sebagai Kabupaten Jamu, tuisan sentra industri jamu, Produk jamu kemasan dari Nguter, Pasar Jamu, simbol peresmian Pasar Jamu, artikel Pasar Jamu menjadi Pasar Jamu satu-satunya di Indonesia, Kafe Jamu dan tulisan petak percontohan tanaman obat keluarga Desa Guntur di Nguter.
4. Pemilihan narasumber dari Nguter Sukoharjo Ibu Moertedjo dengan *statement* sejarah jamu bedol desa dan Kafe Jamu untuk anak muda, Ibu Pariyem dari Kampung Jamu menjual jamu tradisional, Bapak Leo Cahyanto jamu industrial di Nguter dan Pasar Jamu dalam menanungi produk jamu kemasan, Ibu Yatmini pedagang Pasar Jamu tertua dedikasi terhadap jamu tak kenal usia, Ibu Ani dukungan masyarakat Nguter dalam membudidayakan jamu secara mandiri, dan Bapak Indarto selaku Ketua Jurusan Jamu di Klaten masyarakat dan pemerintah Nguter mendukung perkembangan sebuah daerah menjadi ciri khas jamu di Nguter.

Dalam proses penciptaan *feature* ini berjalan cukup baik dari praproduksi hingga pascaproduksi walaupun terdapat kendala. Kendala-kendala yang terjadi baik di lapangan maupun di teknis dapat diatasi dengan cara membuat

opsi lain, mengkomunikasikan ke kru lain untuk mendapatkan arahan dan pencerahan.

B. Saran

Pada penciptaan televisi khususnya program *feature*, penyampaian informasi kepada penonton berupa fakta dan bermacam variasi agar tidak membosankan menjadi perhatian utama sutradara, karena program *feature* merupakan salah satu program *softnews* yang menyajikan satu pokok bahasan dengan lebih mendalam ringan. Dalam perwujudan karya *feature* ini, proses pra produksi seperti riset, pendekatan terhadap narasumber utama dan materi yang disajikan, konsep, hingga teknis harus dipersiapkan dengan baik dan matang serta membuat opsional atas kemungkinan hal-hal yang dapat terjadi. Praproduksi menjadi kunci untuk proses selanjutnya yaitu produksi dan pascaproduksi. Proses produksi pun juga harus mendapatkan perhatian khusus untuk dapat merealisasikan konsep yang telah dirancang sedemikian rupa di proses praproduksi. Dalam proses produksi harus mempunyai opsi ketika kondisi tidak memungkinkan. Komunikasi antar kru dan divisi lain menjadi hal penting ketika proses produksi tidak sesuai dengan jadwal atau ada kendala terjadi. Proses pascaproduksi juga tidak boleh dikesampingkan karena merupakan proses *finishing* dari proses produksi sehingga karya akan menjadi lebih sempurna dan layak menjadi sebuah tontonan.

Program acara televisi yang memberikan informasi maupun hiburan tetap menjadi hal yang utama bagi penonton, akan tetapi perlu diperhatikan juga bahwa dalam proses penciptaan program televisi harus berada di bawah peraturan penyiaran, dimana konten yang disajikan harus dikemas dengan baik dan teliti tanpa melanggar peraturan undang-undang penyiaran yang berlaku di Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Asrul, Sani. 1992. Cara Menilai Sebuah Film. Jakarta: Yayasan Citra,
- Beers, Susan Jane. 2001. *Jamu: The Ancient Indonesian Art of Herbal Healing*. Singapura: Periplus
- Chandra, Tanzil. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs
- Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Sukoharjo. 2017. *Pasar Jamu Nguiter Kabupaten Sukoharjo*. PEMKAB Sukoharjo
- Gardjito, Murdijati, Harmayani, Eni, Suharjo, Kamilia, Indraputri. 2018. *Jamu Pusaka Penjaga Kesehatan Bangsa, asli Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Lesmana, Fanny. 2017. *Feature Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Mascelli V, Joseph. 2010. *The Five C's of Cinematography*. Fakultas Film & TV IKJ
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multikamera*. Jakarta: Grasindo
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Ron Ayawaila, Gerzon. 2008. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Sastro Subroto, Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wibowo, Fred. 2004. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta. Grasia Book Publisher.
- Zoebary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta: PT.Gramedia.

Narasumber :

Moertedjo Ketua Koperasi Jamu Indonesia (KOJAI)

Leo Cahyanto Anak dari Ny. Yoso Hartono sebagai Pioner jamu di Nguter

Yatmini pedagang Pasar Jamu Nguter tertua

Indarto A, S., S.Pd, M.Kes ketua Jurusan Jamu

Sumber online:

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://sukoharjonews.com/desa-gupit-nguter-dicanangkan-menjadi-kampung-toga/amp/&ved=2ahUKEwiajO-hgejtAhUNT30KHR5YCdMOFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw0eN7BZBcIraxewq5sa8iNi&cf=1>

diakses pada 20 November 2019 sekitar pukul 22.00

<https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/sosial/sejarah-dan-perkembangan-jamu-minuman-tradisional-indonesia>

diakses pada 4 Februari 2020 sekitar pukul 21.00

<https://www.google.com/amp/s/studioantelope.com/perbedaan-videografi-dan-sinematografi/>

diakses pada 16 Desember 2020 sekitar pukul 19.40